PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,UMUR PERUSAHAAN,KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN DI BEI

ARTIKEL ILMIAH

Oleh :

FITRIANA
2011310841

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Fitriana
Tempat, Tanggal Lahir	:	Lamongan, 01 Januari 1993
N.I.M	:	2011310841
Jurusan	:	Akuntansi
Program pendidikan	:	Strata 1
Konsetrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Soni Agus Irwandi, S.E., Akt., M.Si., CA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal:

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

THE INFLUENCE PROFITABILITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, FIRM AGE, PUBLIC OWNERSHIP ON THE DISCLOSURE OF INTERNET FINANCIAL REPORTING OF SERVICES COMPANY SECTOR FINANCIAL IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Fitriana
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : fitriana.phietrie@gmail.com

ABSTRACT

This research purpose to determine the influence of profitability, leverage, firm size, firm age, public ownership of the disclosure of Internet Financial Reporting on the services company sector financial in Indonesia Stock Exchange at period 2012. The amount of sample is 75 companies. Sampling use purposive sampling method. Independent variable in this research is profitability, leverage, firm size, firm age, public ownership. Dependent variable in this research is the internet financial reporting. The analysis technique used consisted of descriptive analysis, the test classical assumption of normality test, multicolinearity, heteroscedasticity test and linear regression analysis were processed using SPSS version 16.0. The results of this research are profitability, leverage, firm age, public ownership does not significantly affect the disclosure of internet financial reporting while the size of the company significantly affect disclosure of the internet financial reporting.

Keywords *: financial report, financial reporting, internet financial reporting*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi ini telah membawa perubahan pada pola pikir masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi maka dapat membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan. Selain itu teknologi dapat membantu dalam mencari kebutuhan yang diinginkan oleh pengguna dari teknologi informasi yang semakin berkembang dengan pesat. Penguna internet dalam dunia bisnis telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Selain itu perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru

bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan para investor. Atas dasar penggunaan media internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi keuangan maka muncullah suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet Financial Reporting adalah Pelaporan keuangan melalui website perusahaan. Penelitian tentang *Internet Financial Reporting* masih berkembang di Indonesia karena beberapa perusahaan belum menerapkan pelaporan keuangan melalui internet meskipun perusahaan tersebut telah memiliki *web* perusahaan karena masih terdapat rasa kekhawatiran dalam menggunakan laporan keuangan melalui internet karena takut untuk disalahgunakan demi kepentingan pribadi serta adanya faktor-faktor yang menghambat dalam menyajikan laporan keuangan melalui internet.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2012 mengalami pertumbuhan. Produk domestik bruto tahun 2012 tumbuh sebesar 6,23 persen dibandingkan dengan tahun 2011. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi 9,98 persen, diikuti oleh Sektor perdagangan, hotel, dan restoran 8,11 persen. Sektor konstruksi 7,50 persen. *Sektor keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan 7,15 persen.* Sektor listrik, Gas, dan Air bersih 6,40 persen. Sektor Industri Pengolahan 5,73 persen. Sektor Jasa-Jasa 5,24 persen. Sektor Pertanian 3,97 persen, dan Sektor Pertambangan dan penggalian 1,49 persen. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010–2012, Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Tahun 2012

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (triliun rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (triliun rupiah)			Laju Pertumbuhan 2012 (persen)	Sumber Pertumbuhan 2012 (persen)
	2010	2011	2012	2010	2011	2012		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	985,5	1 091,4	1 190,4	304,8	315,0	327,6	3,97	0,51
2. Pertambangan dan Penggalian	719,7	879,5	970,6	187,2	189,8	192,6	1,49	0,11
3. Industri Pengolahan	1 599,1	1 806,1	1 972,9	597,1	633,8	670,1	5,73	1,47
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	49,1	56,8	65,1	18,1	18,9	20,1	6,40	0,05
5. Konstruksi	660,9	754,5	861,0	150,0	160,0	172,0	7,50	0,49
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	882,5	1 024,0	1 145,6	400,5	437,2	472,6	8,11	1,44
7. Pengangkutan dan Komunikasi	423,2	491,3	549,1	218,0	241,3	265,4	9,98	0,98
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	466,5	535,2	598,5	221,0	236,2	253,0	7,15	0,69
9. Jasa-Jasa	660,4	784,0	888,7	217,8	232,5	244,7	5,24	0,49
Produk Domestik Bruto (PDB)	**6 446,9**	**7 422,8**	**8 241,9**	**2 314,5**	**2 464,7**	**2 618,1**	**6,23**	**6,23**
PDB Tanpa Migas	**5 942,0**	**6 797,9**	**7 604,8**	**2 171,1**	**2 322,8**	**2 481,0**	**6,81**	**-**

Sumber : Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id

Menurut Luciana (2008) memberikan bukti bahwa *size* perusahaan, profitabilitas perusahaan dan kepemilikan mayoritas

merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFSR (*Internet Financial and Sustainability Reporting*). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Chariri (2007) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan profitabilitas dan tipe industri tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* begitu juga dengan penelitian Mellisa dan Soni (2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* dan hasil penelitian menunjukkan dari 71 sampel terdapat 15 perusahaan yang masa umur listing kurang dari sepuluh tahun yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini menggunakan faktor keuangan yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta faktor non keuangan yang terdiri dari umur perusahaan, kepemilikan publik, dimana variabel independennya menggunakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik sedangkan variabel dependennya menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pemilihan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting.* Pemilihan tahun 2012 dalam penelitian ini didasarkan pada tahun dimulainya pengadopsian IFRS yang berlaku di Indonesia. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel berdasarkan penguatan IHSG, nilai kapitalisasi pasar saham Bursa Efek Indonesia juga mengalami peningkatan sebesar 15,69%, dari Rp. 3.537,29 triliun pada akhir tahun 2011 menjadi Rp. 4.092,23 triliun pada akhir perdagangan tanggal 27 Desember 2012 (www.ojk.co.id), selain itu berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang dicantumkan pada data badan pusat statistik. Perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi pasar memiliki gambaran mengenai perkembangan saham yang dimiliki perusahaan sehingga pihak perusahaan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai nilai kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan saham yang dimiliki. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini memilih perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang berbeda diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran

perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik terhadap pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:305-306) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Aset*. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepar berputar dan meraih laba.

leverage

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:306) *Leverage* menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang paling penting dalam pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet. Perusahaan besar yang memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*.

Umur Perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi sesuai dengan undang-undang pasar modal. Perusahaan-perusahaan tersebut akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain karena perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan keuangan tahunan.

Kepemilikan Publik

Sesuai dengan prinsip transparansi, disebutkan bahwa seluruh pemegang saham harus diberi kesempatan untuk berperan dalam pengambilan keputusan atas perubahan mendasar dalam perusahaan dan dapat memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu mengenai perusahaan (Kep. Menteri Negara BUMN,2002). Teori keagenan menjelaskan dan memprediksi bahwa perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan publik mempunyai insentif untuk

lebih mengungkap informasi guna membantu pemegang saham lebih jauh mengawasi perilakunya (Raffournier, 1995).

IFR (*Internet Financial Reporting*)

Internet financial reporting adalah pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan.

Indeks yang dikembangkan oleh Almilia (2008) terdiri dari 4 komponen yaitu isi/*content*, ketepatwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi,dan dukungan pengguna/*user support*. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

a. Isi/content, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat. Ketepatwaktuan, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semaik tinggi indeksnya.
b. Pemanfaatan teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intellegent Agent*" atau XBRL).
c. User Support, indeks *website* perusahaan semikn tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search* and *navigation tools* (seperti FAQ, *links to hompage, site map, site search*).

Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Aset. Menurut Hanny dan Chariri (2012) Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR (*Internet Financial Reporting*) karena mereka berusaha untuk menyembunyikaan badnews. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews.* Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Pengaruh *leverage* terhadap IFR

Leverage merupakan Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau

pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*). Menurut Hanny dan Chariri (2012) Seiring dengan meningkatnya leverage, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaanyang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Terdapat Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) Pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan informasi yang lebih banyak melalui internet karena perusahaan besar memiliki lebih banyak *stakeholder*. Semakin banyak *stakeholder* semakin banyak informasi yang disajikan karena tuntutan kebutuhan informasi oleh para stakeholders. Di samping itu perusahaan besar biasanya juga memiliki sistem informasi yang lebih baik dan sumber daya yang lebih besar sehingga informasi yang disajikan melalui internet juga lebih banyak. Semakin besar ukuran perusahaan maka besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam banyaknya jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap IFR

Menurut Hanny dan Chariri (2007) Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFR. Sedangkan perusahaan yang baru melakukan *go* publik mungkin saja memiliki *website*, tetapi belum tentu melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR). Berdasarkan uraian

diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Terdapat Pengaruh Umur Prusahaan terhadap Pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) Pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap IFR

Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan publik cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi pada website perusahaan untuk menyediakan infomasi yang diperlukan bagi pemegang saham, namun perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung kurang mengungkapkan informasi pada website perusahaan karena pemegang sahamnya dapat mengakses dan mendapatkan informasi yang diinginkannya secara internal (Marston dan Polei, 2004) dalam Widaryanti. Semakin besar saham yang dimiliki publik, maka akan semakin banyak informasi yang diungkapkan karena investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya dan secepat-cepatnya tentang perusahaan tempat investor berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen sehingga kepentingannya dalam perusahaan terpenuhi (Marwata, 2001) dalam Widaryanti.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_5 : Terdapat Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

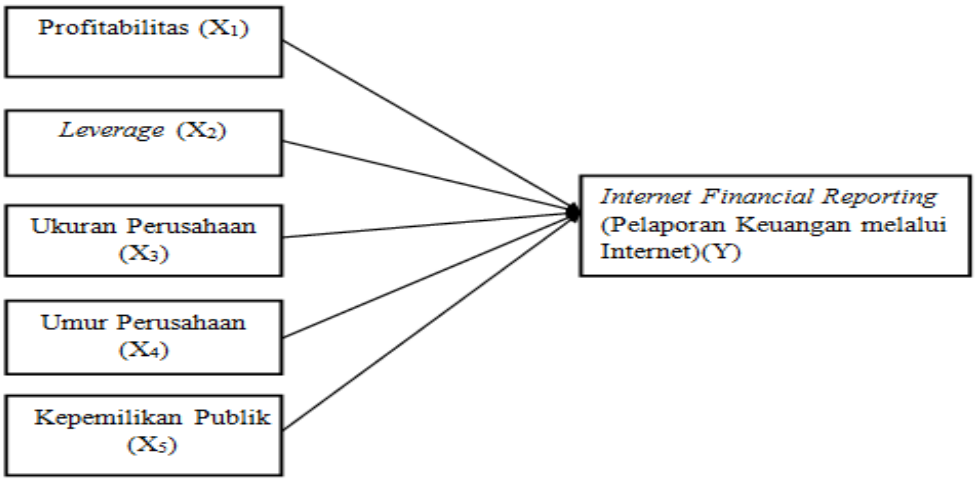

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 yang mempunyai website perusahaan. Populasi tersebut dipilih karena nilai kapitalisasi pasar pada tahun 2012 di perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tinggi sehingga berdampak pada pelaporan keuangan melalui internet sehingga para investor akan menanamkan saham diperusahaan tersebut disebabkan oleh perkembangan perusahaan yang berkembang dengan pesat dan perusahaan tersebut melaporkan keuangan melalui internet melalui website yang dimiliki perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan termasuk perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Auditor telah mengeluarkan laporan audit periode 2012 untuk perusahaan tersebut, (3) Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor –faktor yang mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*), (4)Ketersediaan situs website yang dapat diakses oleh umum, (5) Perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*), (6) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2012 dalam satuan Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa sektor keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik dan variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting*.

Definisi Operasional Variabel

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan melalui website. Pengukuran indeks IFR adalah berdasarkan dari skor dari item-item yang telah dijumlahkan dan diberi prosentase sesuai dengan kategori masing-masing komponen antara lain terdiri dari isi/*content*, ketepatwaktuan, pemanfaatan teknologi dan user support (dukungan pengguna).

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu

tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* perusahaan akan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt Equity Ratio*)

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Ukuran perusahaan merupakan alat yang digunakan dalam menentukan pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet sehingga ukuran perusahaan sangat menentukan dalam menyajikan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 desember dengan jumlah saham yang beredar.

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI.

Kepemilikan publik

Kepemilikan publik dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Kepemilikan publik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik.

Alat Analisis

Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata *(mean)* dan standar deviasi dalam Imam Ghozali (2011) yaitu Profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), umur perusahaan (X_4), kepemilikan publik (X_5) dan *internet financial reporting* (Y).

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data residual terdistribusi normal atau mendekati normal. Keputusan diambil jika signifikansi *Kolmogorov Smirnov* > 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya jika signifikansi *Kolmogorov Smirnov* < 0,05 maka H_0 ditolak.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedatisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. (Imam Ghozali, 2011:139)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan metode regresi dalam analisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan *linier*. Pengaruh variabel independen (karena umumnya ada korelasi antar variabel independen), dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial dan secara bersama-sama.

$$Y = \alpha+\beta1X_1+\beta2X_2+\beta3X_3+\beta4X_4+\beta5X_5+e$$

Keterangan

Y = *Internet Financial Reporting*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Umur Perusahaan

X_5 = Kepemilikan Publik

$\beta1,\beta2,\beta3,\beta4,\beta5$= Koefisien Regresi

e = Error estimate

Uji Hipotesis

Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini tidak dilakukan untuk menguji hipotesis tetapi lebih untuk membuktikan bahwa variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi *Internet Financial Reporting* dengan membandingkan F hitung yang dihasilkan oleh analisis regresi linier berganda dengan F tabel dari buku statistika.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian olah SPSS untuk koefisien determinasi (R^2).

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan IFR (*Internet Financial Reporting*). Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikasi 5 persen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel – variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen selama periode penelitian. Berikut adalah penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	75	.00	78.00	40.7600	16.77038
Profitabilitas	75	-.257	.157	.03119	.050117
Leverage	75	.004	15.030	4.45951	3.905524
Ukuran	75	10.3689	14.3466	12.130580	.9408790
Umur	75	.00	30.00	12.5333	7.48753
Publik	75	.00	69.05	29.0151	17.98420

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, nilai rata-rata (*Mean*) IFR pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 40,76 yang artinya rata-rata *Internet Financial Reporting* pada penelitian ini didasarkan perhitungan skor pengungkapan IFR yang terdiri dari empat item yaitu indeks isi/*content*, Indeks Ketepatwaktuan/*timeliness*, indeks pemanfaatan teknologi, indeks dukungan pengguna/*user Support* dengan nilai standar deviasi sebesar 16,77038 yang artinya standart deviasi lebih kecil daripada rata-rata maka penyimpangannya kecil yang berarti variasi datanya juga kecil yang artinya sebaran data penelitian baik.

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, nilai rata-rata (*Mean*) profitabilitas pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 0,03119 yang artinya laba bersih setelah pajak sebesar 3119 dibagi dengan total aset sebesar 100000 dengan standar deviasi sebesar 0,050117 yang artinya standart deviasi lebih besar daripada rata-rata maka penyimpangannya besar yang berarti variasi datanya juga besar yang artinya sebaran datanya buruk.

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, nilai rata-rata (*Mean*) *leverage* pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 4,45951 yang artinya total liabilitas sebesar 445951 dibagi dengan 100000 dengan standar deviasi sebesar 3,905524 yang artinya standart deviasi lebih kecil daripada rata-rata maka penyimpangannya kecil yang berarti variasi datanya juga kecil yang artinya sebaran data penelitian baik.

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, nilai rata-rata (*Mean*) ukuran perusahaan pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 12,130580 yang artinya harga saham per 31 desember sebesar 12130580 dikali dengan jumlah saham yang beredar sebesar 0,00001 dengan standar deviasi sebesar 0,9408790 yang artinya standart deviasi lebih kecil daripada rata-rata maka penyimpangannya kecil yang berarti variasi datanya juga kecil yang artinya sebaran data penelitian baik.

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, nilai rata-rata (*Mean*) umur

perusahaan pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 12,5333 yang artinya pada tahun 2012 perusahaan yang mampu melaporkan umur perusahaannya dalam pengungkapan IFR dengan standar deviasi sebesar 7,48753 yang artinya standart deviasi lebih kecil daripada rata-rata maka penyimpangannya kecil yang berarti variasi datanya juga kecil yang artinya sebaran data penelitian baik.

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, nilai rata-rata (*Mean*) kepemilikan publik pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 28,5867 yang artinya kepemilikan publik sebesar 285867 dibagi dengan presentase kepemilikan publik sebesar 10000. Nilai Kepemilikan Publik yang tertinggi (*Maximum*) sebesar 69.05 dan nilai kepemilikan publik yang terendah (*Minimum*) sebesar 0,0.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi ini, variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011:160). Berdasarkan hasil pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	75
Kolmogorov-Smirnov Z	.528
Asymp. Sig. (2-tailed)	.944

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan jumlah sampel 75 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,528 dan berada pada signifikan 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5% (α = 0,05) yaitu sebesar 0,944.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	**Collinearity Statistics**	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X_1)	.817	1.223
Leverage (X_2)	.601	1.664
Ukuran Perusahaan (X_3)	.712	1.405
Umur Perusahaan (X_4)	.911	1.098
Kepemilikan Publik (X_5)	.816	1.226

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* profitabilitas sebesar 0,817, nilai *tolerance leverage* sebesar 0,601, nilai tolerance ukuran perusahaan sebesar 0,712, nilai *tolerance* umur perusahaan sebesar 0,911, nilai *tolerance* kepemilikan publik sebesar 0,816. Dilihat berdasarkan nilai *tolerance* diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar varaiabel independen. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF profitabilitas sebesar 1,223, nilai VIF leverage sebesar 1,664, nilai VIF ukuran perusahaan sebesar 1,098, nilai VIF umur perusahaan 1,098, nilai VIF Kepemilikan Publik sebesar 1,226. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen tidak ada yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikoloniearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedatisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Imam Ghozali,2011;139).

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
Konstan	.158	.875
Profitabilitas (X1)	-1.659	.102
Leverage (X2)	.096	.924
Ukuran Perusahaan (X3)	.777	.440
Umur Perusahaan (X4)	-.378	.707
Kepemilikan Publik (X5)	-.475	.636

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil output SPSS dengan menggunakan Uji Glejser yaitu nilai signifikan dari variabel profitabilitas adalah 0,102 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel profitabilitas tidak mempengaruhi variabel dependen, maka H_0 diterima yang berarti tidak adanya heteroskedastisitas. Variabel *leverage* adalah 0,924 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel *leverage* tidak mempengaruhi variabel dependen, maka H_0 diterima yang berarti tidak adanya heteroskedastisitas. variabel ukuran perusahaan adalah 0,440 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi variabel dependen, maka H_0 diterima yang berarti tidak adanya heteroskedastisitas. variabel umur perusahaan adalah 0,707 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel

umur perusahaan tidak mempengaruhi variabel dependen, maka H_0 diterima yang berarti tidak adanya heteroskedastisitas. Variabel Kepemilikan Publik adalah 0,636 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel Kepemilikan Publik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka H_0 diterima yang berarti tidak adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada program komputer menggunakan software IBM SPSS Statistic 16.0, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Konstan	-64.385	23.456	
PROFITABILITAS (X1)	32.562	37.330	.097
LEVERAGE (X2)	.611	.559	.142
UKURAN PERUSAHAAN (X3)	8.271	2.131	.464
UMUR PERUSAHAAN (X4)	-.077	.237	-.034
KEPEMILIKAN PUBLIK (X5)	.070	.104	.075

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$IFR = -64,385 + 32,562\ X_1 + 0,611\ X_2 + 0,611\ X_3 – 0,077\ X_4 + 0,070\ X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat dilihat bagaimana variabel–variabel penelitian mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Jasa sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Variabel Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), Kepemilikan Publik (X_5) mempunyai pengaruh positif dalam mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan jasa sektor keuangan karena koefisien regresi bertanda positif. Pengaruh positif menunjukkan bahwa variabel independen searah dengan variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan variabel Umur Perusahaan (X_4) mempunyai pengaruh negatif dalam mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan jasa sektor keuangan karena koefisien regresi bertanda negatif. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa variabel independen berlawanan arah dengan variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR).

Uji Hipotesis

Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini tidak dilakukan untuk menguji hipotesis tetapi lebih untuk membuktikan bahwa variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi *Internet Financial Reporting* dengan membandingkan F hitung yang

dihasilkan oleh analisis regresi linier berganda dengan F tabel dari buku statistika. Untuk menguji apakah model regresi fit dengan data penelitian, maka dilakukan uji F. Kemudian berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7
Uji Stastistik F

Model	F	Sig.
Regression	5.858	.000[a]

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya signifikasi yaitu 0,000. Tingkat signifikasi tersebut lebih kecil (<) dari 0,05 atau hasil tersebut dikatakan signifikan, maka dapat dijelaskan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolakdan H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah model regresi fit dengan data penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian olah SPSS untuk koefisien determinasi (R^2).

Tabel 8
Koefisisen Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.546[a]	.298	.247	14.55146

Sumber :Data Diolah dengan SPSS

Berdasarakan tabel diatas besarnya adjusted R^2 adalah 0,247. Hal ini berarti 24,7% variasi IFR (*Internet Financial Reporting*) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke lima variabel independen. Sedangkan sisanya 75,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan IFR (*Internet Financial Reporting*). Uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikasi 5 persen

Tabel 9
Uji Statistik t

Variabel	T	Sig.
Profitabilitas (X1)	.872	.386
Leverage (X2)	1.093	.278
Ukuran Perusahaan (X3)	3.881	.000
Umur Perusahaan (X4)	-.325	.746
Kepemilikan Publik (X5)	.676	.501

Sumber :Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel X_1 sebesar 0,386 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). nilai probabilitas signifikansi untuk variabel *Leverage* (X_2) sebesar 0,278 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). nilai probabilitas signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar 0,000 lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). nilai probabilitas signifikansi untuk variabel Umur Perusahaan (X_4) sebesar 0,746 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). nilai probabilitas signifikansi untuk variabel Kepemilikan Publik (X_5) sebesar 0,501 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α = 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Publik (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Dari hasil penelitian ini variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas signifikasi sebesar 0,386 lebih besar (>) dari taraf signifikasi α = 0,05 yang berarti bahwa H_1 ditolak atau variabel profitabilitas (X_1) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* hal ini disebabkan karena nilai profitabilitas dalam penelitian ini rendah sehingga perusahaan tidak dapat mengeksplorasi mengenai perusahaannya secara lebih detail dan menyebabkan investor tidak akan menanmkan saham ke perusahaan tersebut dikarenakan nilai profitabilitas perusahaan rendah.

Pengaruh *Leverage* Terhadap IFR

Dari hasil penelitian ini memiliki nilai probabilitas signifikansi untuk variabel *Leverage* (X_2) sebesar 0,278 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α = 0,05 yang berarti bahwa H_2 ditolak atau variabel *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* Hal ini kemungkinan disebabkan karena banyaknya perusahaan yang tercatat sebagai sampel mempunyai nilai rasio *leverage* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi

cenderung tidak melakukan praktik *Internet Financial Reporting* karena tidak ingin para investor mengetahui hal tersebut. *Internet financial reporting* yang akan membuat laporan keuangan menjadi cepat dan mudah untuk diakses oleh siapa saja. Para investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki rasio *leverage* rendah karena akan memberikan jaminan bahwa perusahaan akan lebih memenuhi prinsip akuntansi *going concern* atas pengembalian investasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Dari hasil penelitian ini variabel Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil (<) dari taraf signifikansi α = 0,05 yang berarti bahwa H_3 diterima atau variabel Ukuran Perusahaan (X_3) secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap *Internet Financial Reporting.*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap IFR

Dari hasil penelitian ini memiliki nilai probabilitas signifikansi untuk variabel Umur Perusahaan (X_4) sebesar 0,746 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α = 0,05 yang berarti bahwa H_4 ditolak atau variabel Umur Perusahaan (X_4) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* hal ini disebabkan umur perusahaan dalam penelitian ini bervariasi dan tahun first issue perusahaan terkadang baru saja di laporkan selain itu umur perusahaan dalam penelitian ini masih rendah.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap IFR

Dari hasil penelitian ini variabel Kepemilikan Publik (X_5) memiliki nilai probablitas signifikansi untuk variabel X_5 sebesar 0,501 lebih besar (>) dari taraf signifikansi α = 0,05 yang berarti bahwa H_5 ditolak atau variabel Kepemilikan Publik (X_5) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* hal ini disebabkan nilai presentase kepemilikan publik dalam penelitian rendah sehingga para investor tidak akan menanamkan sahamnya ke perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan publik rendah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengujian dengan menggunakan uji t hanya ukuran perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki pemegang saham dalam jumlah banyak dan tersebar luas selain itu perusahaan yang besar juga memiliki *agency cost* (biaya keagenan) yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan laporan keuangan yang lengkap kepada pemegang saham (*shareholders*) sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini disebabkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah tidak akan menarik perhatian para investor dengan pelaporan keuangan yang kurang lengkap dan kurang luas seperti dengan menggunakan *Internet Financial Reporting*. Data pada Sampel mempunyai nilai rasio *leverage* yang rendah yang disebabkan karena perusahaan belum mampu menutupi hutang perusahaan sehingga menyebabkan informasi mengenai *Internet Financial Reporting* tidak dapat dijelaskan secara detail dalam website perusahaan. Umur Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai

kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan *Internet Financial Reporting.* Sedangkan nilai kepemilikan publik rendah sehingga menyebabkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan jasa sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji F disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data penelitian. Berdasarkan hasil uji R^2 menyatakan bahwa berarti 24,7% variasi IFR (*Internet Financial Reporting*) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke lima variabel independen. Sedangkan sisanya 75,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh *Internet Financial Reporting* bisa semakin tinggi tidak dipengaruhi oleh kelima variabel independen dalam penelitian ini yang disebabkan karena variasi dari variabel independen dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Data penelitian yang merupakan data *cross section* menyebabkan tidak ada perbandingan setiap rasio yang diperhitungkan untuk masing-masing variabel, (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 24,7% variasi IFR (*Internet Financial Reporting*) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke lima variabel independen. Hal ini disebabkan oleh variasi dari variabel independen.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Menambah masa penelitian sehingga data penelitian tidak hanya berupa *cross section* namun bisa berupa *time series* misalnya dengan menggunakan data kuartalan.

Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperbanyak sampel dengan cara menggunakan seluruh jenis perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, Peneliti selanjutnya menambah variabel independen dan dependen dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan Lubis. (2010).”Akuntansi Keperilakuan”.Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Asli Turel.(2010).”The Expectation Gap in internet Financial Reporting: Evidence from an Emerging Capital Market. Middle Eastern Finance and Economics ISSN: 1450-2889 Issue 8. EuroJournals Publishing

Badan Pusat Statistik.2012. Data Pertumbuhan Laju Perekonomian. (diakses tanggal 2 oktober 2014) dari http://www.bps.go.id

Deasy Ratna Puri. (2013).”Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pelaporan keuangan melalui internet”. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol .3 No.1,pp 383-390

Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. (2012).”Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Internet Financial Reporting dalam website Perusahaan”. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.1 No.1. halaman 1-13.

Hargyantoro, Febrian. (2010).”Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan”.Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

IDX. Fact book 2013. Nilai Kapitalisasi Pasar (diakses 2 oktober 2014) darI http://www.idx.co.id

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Imam Ghozali. (2011).”Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”. Badan Penerbit Univesitas Diponegoro. Semarang.

Kasmir. (2008). “Analisis Laporan Keuangan”. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Luciana Spica Almilia. (2009). **“**Analisa Kualitas Isi *Financial And Sustainability Reporting* Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia”. SNATI. ISSN: 1907 – 5023

Luciana Spica Almilia.(2008). “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela”. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 12 No.2

Melisa prasetya dan Sony Agus Irwandi.(2012).”Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) pada perusaahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. The Indonesian Review. Vol. 2 No.2

Novita Nisa Keumala dan Dul Muid.(2013).”Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan melalui website perusahaan”. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.2 No.3

Nur Indriantoro dan Bambang Supono.(1999).”Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.”BPFE. Yogyakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. 2012. Perkembangan Laju Perekonomian. (diakses tanggal 2 oktober 2014) dari http://www.ojk.co.id

Sofyan Syafri Harahap.(2007).”Analisis Kritis Laporan Keuangan”.PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Widaryanti.(2011).”Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu coporate internet reporting pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia” Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 2 Nomor 2.

Wikipedia.2013. pengertian Teori Signalling. (diakses tanggal 2 oktober 2014 dari http://www.wikipedia.or